

**Efektivitas Pemakaian Metode Ekspositori untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP Kota Bekasi**

**Sara Sahrazad<sup>1</sup>, Maria Cleopatra<sup>2</sup>**

Dosen Universitas Indraprasta PGRI Jakarta<sup>1,2</sup>

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2019

Direvisi: 1 April 2019

Dipublikasikan: 30 April 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.2653350

---

**Abstract:**

Good learning must be supported by the right method and in accordance with the needs of students. Teachers continue to strive to develop methods that are compatible with the resources around the school and the area where students live. is one of the human needs as well as the basis for the existence of a society that can determine the structure of a society in an environment. In current learning, there are still various problems that arise due to communication. In this case including teachers, students and school principals Activities will be held from the beginning of September to December 2018. Researchers try to see the problems that exist in junior high schools. The author sees that students tend to be less independent in doing school assignments. For that we need special formulas and methods that can improve students' independence. One of them is the expository method. This researcher uses quantitative research methods, with normality and homogeneity test and T test, processing using SPSS 21. The results of the study show that, there are differences in the value results, before using the expository method, there is an increase in the expository method usage. and there is a significant effect of the expository method on the learning independence of SMP Azzuhriyah students

**Keywords:** expository method, Independence, learning

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan modal dasar dalam peningkatan peradaban manusia. Peradaban yang maju menandakan adanya pendidikan yang berkualitas dan maju. Apalagi Indonesia telah menikmati

kemerdekaan selama 53 tahun namun masih ada yang harus dibenahi, terutama kualitas pendidikan. Untuk mengejar ketinggalan dari bangsa lain, tentunya pendidikanlah yang harus di tingkatkan. Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam

menggali potensi anak. Para pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswanya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para siswa. Pendidikan seharusnya memperhatikan kebutuhan anak bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat anak kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berfikir anak tidak bisa diarahkan. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Lebih parah lagi, pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif. Ini salahnya, kurikulum dibuat di Jakarta dan tidak memperhatikan kondisi di masyarakat bawah. Jadi, para lulusan hanya pintar cari kerja dan tidak pernah bisa menciptakan lapangan kerja sendiri, padahal lapangan pekerjaan yang tersedia terbatas. Disamping kurangnya variasi dan pebalaikan metode pengajaran, guru sebaiknya terus mengembangkan kompetensi mereka sendiri (Widiyanto, S., 2017). Kualitas pendidikan Indonesia sangat memprihatinkan. Berdasarkan analisa dari badan pendidikan dunia (UNESCO), kualitas para guru Indonesia menempati peringkat terakhir dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Posisi tersebut menempatkan negeri agraris ini dibawah Vietnam yang negaranya baru merdeka beberapa tahun lalu. Sedangkan untuk kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 42 negara berkembang di dunia. Lemahnya input quality, kualitas guru kita ada diperingkat 14 dari 14 negara berkembang. Ini juga kesalahan negara yang tidak serius untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selanjutnya peneliti mencoba melihat permasalahan yang ada di sekolah

Menengah Pertama. Penulis menulis di beberapa sekolah, bahwa siswa cenderung kurang mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Untuk itu diperlukan formula khusus dan metode yang dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Peneliti melakukan prapenelitian di SMP Azzuhriyah, masih menemukan kurangnya kemandirian siswa, dalam melakukan tugas sekolah, seperti menjaga kebersihan, kedisiplinan masuk sekolah dan hasil belajar yang belum maksimal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:72) "Metode eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali." Metode ini merupakan satu-satunya metode penelitian yang menguji secara benar hipotesis yang menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti melakukan pengukuran sebanyak satu kali yaitu sesudah perlakuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

### Desain Penelitian

Penelitian ini memakai 1 kelompok saja tanpa kelompok pembanding (*The One Group Pratest Posttest*). Model ini lebih sempurna karena sudah menggunakan tes awal (pratest) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) untuk mengetahui akibat dari perlakuan (treatment), sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti.. Data dilakukan uji normalitas dan Homogenitas serta memakai Uji-t (One Sample t Test). Penghitungan memakai SPSS 22. Skema dari model penelitian adalah:

Tabel Skema Penelitian

T1	X	T2
----	---	----

Pretest	Treatment	Posttest
---------	-----------	----------

Keterangan :

T<sub>1</sub> : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen: memakai metode

T<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian

## HASIL PENELITIAN

Untuk lebih detail penjelasan hasil data dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

**Tabel.5.1 Deskriptif**

metode_ekspositori		Statistic	Std. Error	
Kemandirian_belajar eksperimen	Mean	65.8333	1.59819	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.5647	
		Upper Bound	69.1020	
	5% Trimmed Mean	65.5741		
	Median	65.0000		
	Variance	76.626		
	Std. Deviation	8.75365		
	Minimum	52.00		
	Maximum	87.00		
	Range	35.00		
	Interquartile Range	14.00		
	Skewness	.249	.427	
	Kurtosis	-.369	.833	
	kontrol	Mean	53.3667	2.45159
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	48.3526	
		Upper Bound	58.3807	
5% Trimmed Mean		52.8148		
Median		54.0000		
Variance		180.309		
Std. Deviation		13.42793		
Minimum		33.00		
Maximum		87.00		
Range		54.00		
Interquartile Range		21.00		
Skewness		.532	.427	
Kurtosis		.098	.833	

Pada tabel deskriptif rata-rata pemakaian metode ekspositori sebesar 65.8333, sedangkan pada kelas kontrol (kelas tanpa metode ekspositori) sebesar 53.3667. Terdapat selisih sebesar 12.4666.

**Tabel.5.2. Tabel Normalitas**

metode_ekspositori	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemandirian_belajar eksperimen	.129	30	.200 <sup>*</sup>	.950	30	.166
kontrol	.156	30	.062	.950	30	.173

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Hasil tabel di atas menunjukkan uji normalita data y, yang sudah diuji sebelumnya secara manual dengan uji Liliefors dan Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Peneliti memilih salah satu saja misalnya Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu (biasanya  $\alpha=0,05$  atau  $\alpha=0,01$ ). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas data tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.) untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

Pada hasil di atas diperoleh untuk kelas eksperimen nilai signifikansi  $p = 0,166$ , sehingga  $p > \alpha$  dan untuk kelas kontrol nilai signifikansi  $p = 0,173$ , sehingga  $p > \alpha$ . Dengan demikian sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel.5.3.Tabel Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian_belajar	Based on Mean	3.060	1	58	.086
	Based on Median	3.004	1	58	.088
	Based on Median and with adjusted df	3.004	1	48.687	.089
	Based on trimmed mean	3.198	1	58	.079

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode Levene's Test. Nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean, yaitu 3,060 dengan p value (sig) sebesar 0,086 di mana  $> 0,05$  yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau data diatas bersifat homogen. Diagram.5.1. batang kemandirian belajar dan ekspositori

Kemandirian\_belajar Stem-and-Leaf Plot for  
VAR00002= eksperimen

Frequency Stem & Leaf

```

5.00  5 . 24444
2.00  5 . 56
3.00  6 . 011
9.00  6 . 555555666
5.00  7 . 00133
5.00  7 . 66677
1.00  8 . 7
    
```

35

Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

Kemandirian\_belajar Stem-and-Leaf Plot for  
VAR00002= kontrol

Frequency Stem & Leaf

```

4.00  3 . 3444
7.00  4 . 1333455
    
```

```

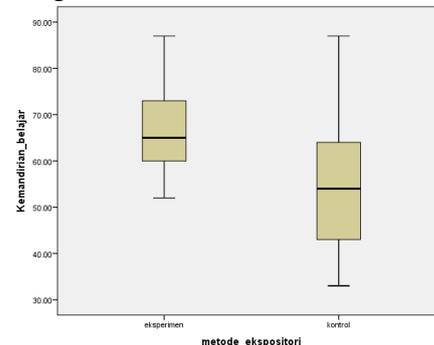
11.00  5 . 22344444566
4.00   6 . 4455
3.00   7 . 166
1.00   8 . 7
    
```

Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

### Stem-leaf Independen T Test

Diagram di atas adalah diagram stem-leaf yang berfungsi untuk mendeteksi adanya outlier. Terdapat outlier apabila terdapat nilai Extrem di atas dan di bawah stem-leaf. Pada data anda tidak terdapat nilai ekstreim,baik data kemandirian belajar dan data metode ekspositori dan pada tabel diatas tidak terdapat outlier. Deteksi outlier juga bisa dinilai dengan Box-plot seperti di bawah ini:

Diagram. 5.2



Box-Plot di atas tidak menunjukkan terdapat plot-plot di atas dan/atau di bawah boxplot yang berarti tidak terdapat outlier. Oleh karena semua asumsi terpenuhi, maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji Independen T Test.

Tabel.5.4. Tabel Statistik

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian_belajar	eksperimen	30	65.8333	8.75365	1.59819
	kontrol	30	53.3667	13.42793	2.45159

Pada tabel statistic menunjukkan bahwa data sampel sudah diolah keseluruhan, sebanyak 30 sampel. Nilai rata-rata sebesar 65.8333 kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol 53.3667. standar deviasi sebesar 8.75365 dan 13.42793. nilai standar error mean sebesar 1.59819 dan 2.45159.

Tabel.5.5. Tabel.Uji T

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kemandirian_belajar	Equal variances assumed	3.080	.086	4.269	58	.000	12.46667	2.62852	6.60880	18.32473
	Equal variances not assumed			4.269	49.679	.000	12.46667	2.62852	6.59822	18.34511

Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom **Mean Difference**, yaitu 12.46667. Karena bernilai positif, maka berarti kelompok pertama memiliki Mean lebih rendah dari pada kelompok kedua.

Cara untuk menentukan dengan melihat nilai Sig (2 tailed) atau p value. Pada kasus di atas nilai p value sebesar 0,000 di mana  $< 0,05$ . Karena  $< 0,05$  maka perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas ,dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Terdapat perbedaan hasil nilai ,sebelum pemakaian metode ekspositori .
- B. Terdapat peningkatan rata-rata pemakaian metode ekspositori sebesar 65.8333, sedangkan pada kelas kontrol ( kelas tanpa metode ekspositori) sebesar 53.3667. Terdapat selisih sebesar 12.4666.
- C. Terdapat pengaruh yang signifikan metode ekspositori terhadap kemandirian belajar siswa SMP Azzuhriyah

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamarah, B.S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Popham, W.J. 1992. *Tehnik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.
- Wahana Komputer, 2015. *Belajar Cepat Analisis statistic Parametric dan Non Parametric* . Semarang: CV Andi Offset

- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) dan Pemahaman Struktur Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*. 8(1).